Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7409-7423
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Fasilitator dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif

Eko Walyani[1]✉, Tri Suminar[2], Rafika Bayu Kusumandari[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Abstrak
PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan faktor penting dalam pendidikan. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam implementasi di Kabupaten Temanggung meliputi sosialisasi dari pemerintah setempat yang kurang intensif, pemahaman pendidik yang rendah, sarana dan prasarana, sumber dana serta peran pihak pihak terkait. Berdasarkan kondisi tersebut membutuhkan peran tenaga professional yang mendampingi lembaga untuk implementasi dengan baik yaitu dengan menugaskan tim fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran fasilitator dalam pendampingan pelaksanaan PAUD HI di Kecamatan Ngadirejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan teknik observasi, wawancara (kepala sekolah, guru, wali murid dan fasilitator), serta dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa fasilitator mempunyai peran penting yaitu sebagai inisiator, inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing, korektor dan mediator. Peran fasilitator yang dilaksanakan dalam tupoksi (edukasi, pendampingan, evaluasi, monitoring dan pelaporan) membantu pelaksanaan PAUD HI di lembaga satuan PAUD sehingga berjalan lebih baik.
Kata Kunci: *peran fasilitator; pendidikan anak usia dini; holistik integratif*

Abstract
Integrative Holistic ECCE (ECCE HI) is an important factor in education. Inhibiting factors that become obstacles in implementation in Temanggung Regency include socialization from the local government that is less intensive, low understanding of educators, facilities and infrastructure, sources of funds and the role of related parties. Based on these conditions, it requires the role of professionals who accompany the institution for good implementation, namely by assigning a team of facilitators. This study aims to determine the role of facilitators in assisting the implementation of PAUD HI in Ngadirejo District. The method used is qualitative with a case study approach, using observation techniques, interviews (principal, teachers, parents and facilitators), and documentation. The validity of the data is tested by triangulation. facilitators have an important role, namely as initiators, inspirers, motivators, organizers, role models, guides, correctors and mediators. The role of facilitators carried out in tupoksi (education, mentoring, evaluation, monitoring and reporting) helps the implementation of ECCE HI in ECCE unit institutions so that it runs better.
Keywords*:* *facilitator role; early childhood education; holistic integration*

✉ Corresponding author : Eko Walyani
Email Address : ekowalyanitemanggung@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 4 November 2023, Accepted 29 December 2023, Published 29 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Pendahuluan

Montessori (1991), mengungkapkan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Piaget juga mengemukakan bahwa anak mengalami perkembangan kognitif dalam beberapa tahap, seperti tahap sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Ini penting dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Piaget, 1983). Anak memerlukan bimbingan untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang yaitu pendidikan. Nilai nilai Pancasila dapat diberikan pada berbagai aspek layanan PAUD (Ningrum et al., 2023)**.** Implementasi pendidikan pada fase PAUD yang penulis pahami bahwa PAUD membina dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras dan serasi.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional mengemukakan bahwa tujuan yang paling utama program PAUD adalah untuk meningkatkan kapasitas anak dalam berkembang dan belajar. Hal ini mengandung makna PAUD harus dilaksanakan secara kontinyu dalam keadaan apapun, seperti (Oktaviani & Dimyati, 2021) dalam penelitiannya menuliskan terkait penerapan PAUD HI di masa pandemi covid 19 bahwa lima layanan PAUD HI tetap dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi meskipun tidak sebaik ketika dilakukan di waktu selain pandemi. Makna pengembangan atau pembangunan PAUD memberikan implikasi bahwa layanan bagi anak-anak usia dini seyogyanya diberikan secara komprehensif dan holistik, mencakup anak sebagai sosok manusia utuh (Formen, 2021).

Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, ceria, cerdas, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2013b), atau selaras dengan (Yuniarto, J., & Khasanah, 2014) dalam analisisnya menyimpulkan bahwa pembelajaraan holistik integratif harus memenuhi unsur-unsur program holistik integratif di PAUD. Merujuk dari berbagai sumber di atas bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif menjadi kebutuhan yang mendasar bagi satuan pendidikan. Satuan pendidikan harus memahami bagaimana mewujudkan layanan PAUD yang Holistik Integratif karena dengan hal tersebut merupakan cara untuk menjadikan pendidikan PAUD menjadi berkualitas, bermakna, serta seimbang dan adil dalam memberikan hak-hak anak di sekolah maupun di rumah dengan adanya kerjasama dengan orang tua. Hal penting lainnya adalah memposisikan pendidikan anak usia dini sebagai sesuatu yang jauh lebih besar (Children, 2022).

Hasil penelitian dahulu menyatakan bahwa keterlibatan dan kerjasama lintas sektor yang terkait dalam mendukung implementasi PAUD berbasis Holistik Integratif di satuan PAUD tidak selamanya lancar. Ambriani dan Dadan Suryana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat empat tema hambatan implementasi PAUD Holistik Integratif yaitu belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD Holistik Integratif, minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD, dan terbatasnya sarana dan prasarana (Ambariani & Suryana, 2022). Pada penelitian Fauzi menyatakan bahwa pendidikan perlu dikembangkan melalui pendekatan sistematik yang meliputi input, proses dan output (Fauzi et al., 2019)**.**

FGD yang diselenggarakan BP PAUD dan DIKMAS Provinsi Bali mengemukakan bahwa meskipun banyak kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pelayanan PAUD telah ditetapkan, namun masih dijumpai sebagian besar pembinaan layanan pendidikan di lembaga PAUD bersifat parsial dan belum terintegrasi maksimal dengan berbagai lembaga/organisasi/instansi dan *steakholder* terkait dalam pengembangan anak usia dini seperti pendidikan, perlindungan, pengasuhan, perawatan, dan kesehatan gizi (Nuarca, 2018). Kemitraan dalam PAUD dapat meningkatkan proses implementasi (Njogu, 2016).

Kemitraan dengan keluarga, masyarakat, insfrastruktur penting dan dukungan pemerintah merupakan hal yang penting (Hawkinson & Davis Tribble, 2019). Pada akhirnya

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730
pelaksanaan PAUD Holistik Integratif ini sangat membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga perlu ditugaskan fasilitator yang berperan sebagai perencana atau perancang pembelajaran, pelaksana dan atau keduanya. Fasilitator harus menjadi teladan sekaligus model bagi pembelajar yang diajarnya atau hanya sebagai pengelola pembelajaran.

Salah satu hal yang harus diperhatikan pendidik adalah pengetahuan pedagogi (Caingcoy, 2022). Wina Senjaya (2008) dalam (Ismail, 2021) menyampaikan bahwa salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru, karena merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sehingga dalam sebuah pembelajaran, fasilitator dapat berperan sebagai perencana *(planner)* atau perancang *(designer)* pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Fasilitator harus menjadi model dan teladan bagi pembelajar yang diajarnya atau juga sebagai pengelola pembelajaran.

Pada penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan (norma, standar, prosedur, dan kriteria), melakukan bimbingan teknis, supervisi, advokasi, dan melakukan pelatihan. Menindaklanjuti amanah tersebut Pemerintah Kabupaten Temanggung telah menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 74 Tahun 2022 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Temanggung yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Bupati Nomor 422/429 tahun 2022 tentang Gugus Tugas Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Kabupaten Temanggung. Gugus Tugas bertanggung jawab dalam: a). mengkoordinsikan pembuatan kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Temanggung; b). mengkoordinasikan penyusunan program, kegiatan, dan anggaran Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif perangkat daerah terkait; c). memobilisasi sumber daya dalam rangka pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Temanggung; d). mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Temanggung; e). menyelenggarakan advokasi dalam rangka pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Temanggung (Pemkab Temanggung, 2022).

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung menyelenggarakan program pendampingan PAUD Holistik Integratif kepada 100 lembaga PAUD di Kabupaten Temanggung. Lembaga yang mendapat pendampingan adalah mereka yang mempunyai siswa berkebutuhan khusus dan mendapat prioritas dalam peningkatan pelayanan PAUD. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai tanggung jawab yang tercantum dalam Pasal 6 adalah: a). melaksanakan pelayanan pengembangan anak usia dini; b). melaksanakan bimbingan teknis kepada penyelenggara; c). melakukan supervisi atas kegiatan pengembangan pelayanan anak usia dini; d). melakukan advokasi; e). memberikan pelatihan kepada penyelenggara dan/atau tenaga pelayanan; dan f). melakukan evaluasi dan pelaporan. Lembaga yang mendapatkan pendampingan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo sebanyak 5 lembaga PAUD Formal yaitu TK PDK 2 Ngadirejo, TK Dharma Wanita Gondangwinangun, TK Pertiwi Medari, TK Bina Kasih 1 Dlimoyo dan TK Pertiwi Purbosari. Layanan yang diberikan meliputi: a). layanan pendidikan; b). layanan kesehatan, gizi dan perawatan; c). layanan pengasuhan; d). layanan perlindungan; dan e). layanan kesejahteraan (Pemkab Temanggung, 2022) dan selaras dengan (Akbar, 2018). Lima lembaga tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini dengan fasilitator pendamping berjumlah 3 orang.

Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam merealisasikan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif menerbitkan Surat Keputusan tentang Tim Pelaksana Kegiatan Bantuan Penyelenggara Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dan memberikan surat tugas tim fasilitator yang mendampingi di setiap lembaga. Tugas Fasilitator meliputi pendampingan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan rutin perkembangan penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif kepada pemerintah. Tim Fasilitator mendampingi pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di lembaga dengan harapan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

bahwa pelaksanaannya akan semakin baik dan meningkat. Tim fasilitator ini berasal dari praktisi pendidikan, baik Kepala Sekolah atau guru yang sudah lolos seleksi, diantara syarat yang harus dipunyai adalah mereka yang sudah dinyatakan lolos diklat stunting.

Data permasalahan yang menjadi kendala di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dalam implementasi PAUD HI diantaranya tingkat pemahaman pendidik yang rendah, kurangnya sumber daya pembimbing yang memadai, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya sumber dana, peran masyarakat yang belum maksimal serta minimnya sosialisasi dari dinas/pemerintah setempat. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif terkait dengan pendampingan/pembimbingan (sebelum adanya fasilitator) di kecamatan Ngadirejo yaitu pendampingan PAUD Holistik Integratif belum dilaksanakan oleh tenaga khusus yang profesional, pendampingan dilaksanakan oleh pengawas sekolah bersamaan dengan tugas pembinaan dan pengawasan di satuan pendidikan sehingga kurang fokus dan terprogram. Maka berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo, bagaimana peran Fasilitator dalam pendampingan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif, faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo, mengetahui bagaimana peran fasilitator terhadap pelaksanaan PAUD Holistik Integratif, mengetahui faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan PAUD Holistik Integratif serta mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo. Penelitian ini akan memberikan gambaran penting tentang peran fasilitator dalam pendampingan pelaksanaan PAUD HI serta merekomendasikan kepada pemerintah agar memperhatikan dan menambah jumlah fasilitator supaya pelaksanaan PAUD HI di lembaga satuan PAUD berjalan dengan baik.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi konsep pendidikan holistik integratif pada anak usia dini, sebagai bahan referensi bertindak dan berpikir dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, memberikan sumbangan pengetahuan dan solusi untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini, memberikan gambaran positif kepada pemerintah sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Selain itu meningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan serta memberikan wacana baru dalam metode pendidikan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena membuka peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang detail dan beragam, yang mencakup dimensi dalam kasus yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data dari obyek penelitian secara alamiah dengan kuesioner dan wawancara sebagai alat mengumpulkan data. Kuesioner dan wawancara kepada fasilitator, kepala sekolah, perwakilan guru dan wali murid berisi pertanyaan terstruktur atau sistematis yang diisi dan dijawab responden. Jawaban yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis.

Sumber data utama penelitian ini adalah fasilitator, kepala sekolah, guru, dan wali murid. Pada data primer terbagi menjadi dua, yakni sumber lisan dan pengamatan. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dan berhubungan langsung dengan sumber data dengan partisipasi untuk mencari data itu sendiri. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730

Gambar 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini (gambar 1) dimulai dari pengumpulan data kemudian dilakukan reduksi data, lalu dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya. Pada kenyataan di lapangan analisis data penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data.

Data primer dari hasil wawancara yang mendalam, data sekunder dari hasil observasi dan kajian penelitian lain dapat memperkaya gambaran, analisis, serta informasi yang relevan dengan penelitian ini. Data diolah dengan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Penggunaan cara reduksi dapat mempermudah dalam memberikan gambaran yang jelas oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali jika diperlukan. Reduksi data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Secara umum letak geografis lima Lembaga pelaksana PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo berada di kaki Gunung Sindoro. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah petani. Sumber daya manusia pendidik rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan S1. Status lima Lembaga tersebut adalah sekolah swasta dibawah naungan Yayasan desa. Kurikulum yang digunakan saat ini mengacu pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada 5 lembaga dalam dilihat pada **Tabel 1**.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK PDK 2 Ngadirejo berjalan dan dikelola baik oleh kepala sekolah dan para guru. Sinergi kepala sekolah, guru dan pihak-pihak terkait yang mendukung seperti orang tua murid, komite sekolah, yayasan, pemerintah desa setempat, puskesmas, bidan desa, polsek dan masyarakat sekitar berjalan baik. Kerjasama yang dilakukan terbukti membantu berjalannya PAUD HI di TK ini, misalnya dalam hal pengecekan kesehatan di bantu dari petugas puskesmas terdekat secara berkala. Kerjasama dan koordinasi dengan orang tua, adanya program *parent class* dapat berjalan baik. Sekolah juga mengadakan jadwal pemberian makanan tambahan (PMT) secara berkala dalam mendukung gizi anak. Kondisi lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak menjadikan anak merasa aman, terlindungi dan senang.

Pelaksanaan PAUD HI di TK Dharma Wanita Gondangwinangun meliputi pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak seperti puskesmas, pemerintah desa, orang tua murid, pemberian makanan tambahan, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan lain lain. Hal ini sejalan dengan (Ulfadhilah, 2023) yang menyatakan bahwa Perilaku hidup bersih merupakan salah satu target pencapaian program PAUD Holistik Integratif yang mendukung terhadap tumbuh kembang anak secara optimal di PAUD. Pelibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan PAUD HI di lembaga ini selaras dengan (Pratiwi et al., 2023) yang menyampaikan pentingnya kolaborasi orang tua dan pendidik dalam pendidikan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Tabel 1. Pelaksanaan PAUD HI di Lokasi Penelitian

Layanan PAUD Holistik Integratif					Mitra
Pendidikan	**Pengasuhan**	**Kesehatan, Gizi dan Perawatan**	**Perlindungan**	**Kesejahteraan**	
- Penerapan kurikulum merdeka - Memperhatikan aspek kemampuan dasar (nilai agama moral, kognitif, Bahasa, fisik motoric dan seni) - Mengembangkan 3 capaian pembelajaran (nilai agama&budi pekerti, jati diri dan STEAM) - Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Penyediaan APE dalam dan luar - Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar - Pelaporan capaian perkembangan anak satu semester sekali	- Kegriatan *parent class* - Berbagi informasi melalui media WA grub - Penerapan PHBS di rumah - Orang tua terlibat dalam penyediaan PMT secara bergilir - Orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah - Orang tua menjadi bagian tim pencegahan dan penanggunlangan kekerasan (TPPK)	- Pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala - Melakukan evaluasi pertumbuhan anak - Melakukan rujukan pada fasilitas Kesehatan (bidan/puskesmas) - Screening kesehatan bekerjasama dengan puskesmas - Pemberian obat cacing - Penerapan pembiasaan - PHBS - Pemberian PMT - Anak membawa bekal makanan sehat - Menyediakan fasilitas sanitasi (air bersih, toilet, fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun)	- Pemantauan kepemilikan identitas anak - Pemantauan alat permainan agar selalu dalam keadaan aman - Dibentuknya TPPK - Mengecek lingkungan sekolah setiap hari memastikan dalam keadaan aman - Ada guru piket (misalnya memastikan anak dijemput oleh orang tua/saudara yang dikenal) - Memberikan pembelajaran tentang bullying - Mengenalkan dengan lagu bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain atau tidak boleh - Mengajarkan kepada anak untuk menolong diri sendiri jika terjadi bahaya	- Mengalokasikan sebagian anggaran BOP untuk PMT - Membantu komunikasi kepada pemerintah des ajika dijumpai anak yang belum mempunyai akte kelahiran - Menerima anak berkebutuhan khusus - Memberikan penghargaan/reward kepada anak dalam moment tertentu	- Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga - Yayasan - Pemerintah Desa - Puskesmas - Kepolisian - Orang tua murid - Komite Sekolah - Masyarakat sekitar - Disdukcapil - Dinas Sosial

Pelaksanaan PAUD HI di TK Pertiwi Medari antara lain pelaksanaan pembelajaran/pendidikan, pengasuhan, layanan gizi dan kesehatan, perlindungan dan kesejahteraan. Berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di siapkan demi mendukung berlangsungnya PAUD yang berkualitas. Terhadap siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, sekolah berusaha mendampingi dan memberikan semangat agar anak

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730
dapat tumbuh kembang dengan baik serta berusaha menjembatani untuk bisa berkonsultasi ke psikolog dan ikut aktif dalam kegiatan *parent class.* Hal ini selaras dengan (Ulfah, 2019) bahwa pola asuh dalam pelaksanaan PAUD HI harus berbasis penguatan keluarga. Berkenaan dengan perlakuan siswa berkebutuhan khusus juga diperkuat oleh (Jeniawaty & Mairo, 2022) bahwa implementasi PAUD HI yang optimal menjadi faktor pendukung program pemerintah dalam mengatasi *stunting*.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK Bina Kasih II Dlimoyo diantaranya melakukan MOU dengan berbagai pihak terkait, pemberian makanan tambahan untuk anak dengan gizi yang seimbang, mengukur TB, BB serta LK anak, bekerjasama dengan posyandu dan PKK . Hal tersebut selaras dengan (Sutarman et al., 2022) yang menyatakan bahwa koordinasi yang baik antara sekolah dengan posyandu dan PKK diperlukan dalam manajemen penyelenggaraan PAUD HI. Kegiatan PAUD HI selanjutnya yaitu mendatangkan pihak pihak terkait sesuai tema/topik agar anak lebih mengenal, paham dan mendukung pembelajaran yang berlangsung. Kerjasama yang sudah dilaksanakan seperti bidan desa, polisi, TNI, damkar, petani, pedagang, guru, perangkat desa, kantor pos dan lain lain.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK Pertiwi Purbosari sudah berjalan dengan baik. Pendidik terus berusaha menciptakan pendidikan yang ramah anak. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti kamar mandi, tempat cuci tangan, APE luar, APE dalam dan lainnya juga menjadi bagian pendukung di TK ini. TK ini pernah menjadi salah satu perwakilan dari Kecamatan Ngadirejo pada Lomba Sekolah Sehat (LSS). Terkait kerjasama dengan orang tua dilaksanakan pertemuan orang tua secara rutin. Demikian pula dalam hal kesehatan dan gizi, kerjasama yang baik dengan puskesmas dan bidan desa membantu tumbuh kembang anak-anak. Sekolah juga mengadakan pemberian makanan tambahan (PMT) secara berkala dalam mendukung gizi anak.

Proses pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD HI yang dikeluarkan oleh Direktorat PAUD tahun 2015. Hal ini sejalan dengan (Damaiyanti, Heni;Harapan, Edi;Puspita, 2020) dalam penelitian menyimpulkan bahwa penerapan aspek aspek PAUD HI diantaranya pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi dan perawatan, perlindungan dan kesejahteraan, sehingga mendukung terhadap proses pelaksanaan penilaian lembaga/akreditasi sekolah untuk mendapat niai A. Penelitian lain (Dewi et al., 2013) juga menyimpulkan bahwa diperlukannya upaya atau model pengembangan anak usia dini yang menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak, sistematis, dan melibatkan seluruh pelaku pendidikan anak usia dini. Proses PAUD HI dipenelitian ini diperkuat oleh (Rozalena & Kristiawan, 2017) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan potensi anak harus memperhatikan pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif merupakan pilihan yang tepat dan sesuai untuk mendukung tumbuh kembang anak. (Solekhah, 2022) menyimpulkan bahwa AUD belajar melalui peniruan dan permainan. Penelitian (Fitriyah et al., 2013) juga menyatakan bahwa program PAUD Holistik Integratif dapat memberikan fasilitas yang baik bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang mereka. Hal ini diperkuat oleh (Karta et al., 2021) bahwa perlu diperhatikan perkembangan sosial yang terjadi setelah perkembangan fisik, kognitif dan bahasa. Referensi lain (Sujiono; Yuliyani, 2013) dalam bukunya menyampaikan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami banyak hambatan karena tentunya kondisi siswa yang dihadapi juga beragam (Maemunah et al., 2022). Hal ini selaras dengan(Yaswinda et al., 2022) bahwa dibutuhkan kesinambungan dalam penyelarasan pelayanan. Pendapat-pendapat diatas sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada 5 TK pelaksana PAUD HI di Kecamatan Ngadirejo.

Aspek pendidikan yang berjalan diaplikasikan dalam berbagai bentuk seperti penerapan kurikulum merdeka yang memperhatikan aspek kemampuan dasar di PAUD yaitu nilai agama moral, kognitif, Bahasa, fisik motoric dan seni , adanya program Projek Penguatan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Profil Pelajar Pancasila (P5), penyediaan APE dalam dan luar serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pelaporan capaian perkembangan anak rata-rata dilaksanakan satu semester sekali. Tujuan pembelajaran merujuk kepada tiga capaian pembelajaran di fase fondasi yaitu nilai agama&budi pekerti, jati diri dan STEAM .

Aspek pengasuhan yang berjalan di 5 TK pelaksana PAUD HI memiliki kecendrungan yang sama. Berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah sudah berjalan dengan baik seperti pertemuan kelompok orang tua, *parenting class* dan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini juga sudah selaras dengan juknis penyelenggaraan PAUD HI yang dikeluarkan oleh Direktorat PAUD yaitu terkait dengan adanya keterlibatan peran pihak pihak terkait (Kemendikbud, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohita et al., 2017) bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengasuhan sangat diperlukan. Aspek kesehatan, gizi dan perawatan dilaksanakan dengan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, evaluasi pertumbuhan anak, screening kesehatan bekerjasama dengan puskesmas, kampanye kesehatan dengan melibatkan bidan desa melalui pembiasaan PHBS dan melakukan rujukan pada fasilitas Kesehatan (bidan/puskesmas) apabila terjadi kejadian yang tidak dapat tertangani.

Aspek perlindungan juga sudah berupaya dilaksanakan. Keterlibatan pihak pihak terkait menjadi perhatian tersendiri, misalnya bekerjasama dengan pemerintahan desa, kepolisian setempat, orang tua murid, puskesmas, bidan desa serta masyarakat sekitar. Selaras dengan teori sistem ekologi oleh (Bronfenbrenner, U., Morris, 1998) tentang perlunya melibatkan berbagai pihak dalam melindungi anak seperti keluarga, lingkungan sekitar/masyarakat dan budaya. Tentunya keterlibatan ini sangat sesuai, mendukung serta menguatkan dalam pelaksanaan PAUD HI. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan Rochmawati et al., 2022) yang menuliskan tentang pelaksanaan PAUD HI di TK Pembina Bergas bahwa dalam implementasinya TK tersebut sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Pada Aspek kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan tersebut memberikan dampak kesejahteraan bagi anak anak. Seperti yang sudah dilakukan di 5 TK dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anak anak, memberikan apresiasi atas prestasi anak, menyayangi anak dengan tulus tanpa membeda bedakan satu sama lain dan sebagainya. Pada 5 TK pelaksana PAUD HI, hal ini menjadi perhatian dan sudah terbiasa dilakukan. Sejalan dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini yang terjadi secara bersamaan, hal ini membutuhkan stimulasi dari arah yang tepat (Sutama & Mumtahanah, 2017)

Pelaksanaan aspek PAUD HI yang menurut penulis masih memerlukan perhatian dan penguatan adalah pada aspek perlindungan. Pada aspek ini hal hal yang masih membutuhkan perhatian terkait dengan keamanan lingkungan sekolah dan pencegahan terhadap kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Beberapa upaya yang bisa dilakukan diantaranya pembuatan SOP tentang penataan ulang fasilitas satuan pendidikan atau perawatan secara berkala terhadap berbagai fasilitas sekolah agar selalu aman dan nyaman bagi anak. Hal ini bisa dilakukan oleh tenaga khusus secara berkala misalnya terkait dengan perawatan alat permainan yang di luar ruangan. Selanjutnya dalam hal pencegahan kekerasan sekolah memerlukan SOP tentang pencegahan misalnya SOP penjemputan anak, SOP jika terjadi hal hal /tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Edukasi kepada semua guru dan orang tua murid juga sangat diperlukan misalnya terkait dengan bullying dan pendidikan sex sejak usia dini. Kepala sekolah perlu melaksanakan sosialisasi dengan baik, bila perlu mendatangkan narasumber yang kompeten dalam hal tersebut. Muatan materi terkait dua topik tersebut juga perlu diberikan secara sungguh sungguh kepada anak anak, dimasukkan dalam konten pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman anak. Hal tersebut juga dalam rangka upaya mendukung program pemerintah yang

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730
tercantum dalam undang undang no 46 tahun 2023 tentang perlindungan kekerasan terhadap anak.

Fasilitator pendamping PAUD HI di di Kecamatan Ngadirejo memegang peranan penting. Pelaksanaan yang sudah berjalan saat ini tidak lepas dari peran fasilitator yang mendampingi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mucharomah et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa fasilitator memiliki peran penting sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, demonstrator, mediator dan pembimbing. Hogan (2022) dalam (Mucharomah et al., 2018) juga menyampaikan dalam bukunya bahwa fasilitator membuat suatu proses menjadi lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan.

Fasilitator yang ditugaskan pada 5 TK pelaksana PAUD HI di kecamatan Ngadirejo sudah dibekali dengan pelatihan khusus dan tupoksi yang menyertainya. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya yaitu dalam hal pembinaan, pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Selaras dengan (Sunarsih et al., 2021) menyimpulkan bahwa fasilitator mempunyai peranan penting, hendaknya mempunyai kemampuan yang bisa meningkatkan informasi secara optimal ada tupoksi dan partnership dengan lembaga serta perlu peningkatan integrasi yang lebih lanjut dalam bekerjasama. Tercapainya program program PAUD HI yang terlaksana di 5 TK tentu atas peran fasilitator bekerjasama dengan kepala sekolah dan semua pendidik di TK tersebut. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga menjadi faktor keberhasilan

Fasilitator melaksanakan pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan PAUD HI seperti sarana cuci tangan, sarana kamar mandi/ toilet bersih, ketersediaan air minum yang cukup dan lainnya. Lembaga mengalami peningkatan diantaranya pendidik lebih memahami PAUD HI sehingga lembaga yang sebelumnya belum melaksanakan kelas orang tua secara rutin, setelah adanya pendampingan bisa melaksanakan program kelas orang tua dan mendapat respon baik dari para wali murid. Hal ini juga dikemukakan (Jannah & Setiawan, 2022) dalam penelitiannya terhadap evaluasi program PAUD HI menuliskan bahwa peran orang tua sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini yang komprehensif.

Peran Fasilitator PAUD HI dalam mendampingi lembaga terbukti menjadi kebutuhan karena dapat menumbuhkan semangat perubahan yang lebih baik dengan cara melaksanakan program PAUD HI secara bertahap dan kontinyu. Fasilitator juga mendorong pendidik untuk meningkatkan kualitas lembaga. Proses pendampingan fasilitator yang dimulai dengan edukasi/pemahaman kepada pendidik melalui diklat, kunjungan lapangan/pendampingan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PAUD HI di lembaga serta melaporkan kepada pemerintah. Pelaksanaan aspek aspek holistik integratif diarahkan dan dipantau perkembangannya oleh fasilitator pendamping. Peran fasilitator tersebut selaras dengan (Yulianto, Lestianingrum D, Utomo A, 2016) dalam simpulan analisisnya bahwa pembelajaraan holistik integratif harus memenuhi unsur-unsur program holistik integratif di PAUD. Peran fasilitator dalam melaksanakan tupoksinya yaitu sebagai inisiator (memberikan ide yang positif), inspirator (memberikan inspirasi atau wacana kegiatan yang bisa dilaksanakan), motivator (memberikan motivasi/penyemangat untuk terus bertumbuh dan berkembang), informator (memberikan informasi terkait dan terbaru). Organisator (memberikan arahan bagaimana mengelola dengan baik), korektor (memberikan masukan dan saran), mediator (menjembatani antara Lembaga dan pemerintah), sebagai teladan yang baik dengan aplikasi contoh PAUD HI di lembaga masing masing serta menjadi pembimbing yang siap mendampingai lembaga kea rah perubahan yang lebih baik. Peran fasilitator dalam proses pelaksanaan PAUD HI di Kecamatan Ngadirejo dapat di lihat pada **tabel 2**.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Tabel 2. Peran Fasilitator dalam Proses Pelaksanaan Pendampingan PAUD HI di Kecamatan Ngadirejo

No	Nama Lembaga	Proses Realisasi PAUD HI	Peran Fasilitator	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Solusi (Peran fasilitator sebagai pendamping)
1	TK PDK II Ngadirejo Merupakan TK swasta dibawah Yayasan SD N 1 Ngadirejo yang berada di wilayah kota Ngadirejo	Melaksanakan proses PAUD HI yang meliputi 5 aspek yaitu pendidikan, pengasuhan, Kesehatan gizi dan perawatan, kesejahteraan dan perlindungan.	- Melakukan edukasi kepada lembaga (inisiator, inspirator, motivator, informator) - Melakukan pendampingan di lembaga (Inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing) - Melakukan monitoring pelaksanaan di lembaga (korektor, organisator) - Melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga (korektor, organisator) - Melaporkan pelaksanaan PAUD HI di Lembaga kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kab.Temanggung(Mediator)	- Masyarakat yang baik - Orang tua murid yang mendukung - Puskesmas yang dekat - Guru yang ramah dan telaten - Kepala sekolah yang siap berperan maksimal - Dukungan dari fasilitator n masyarakat dalam layanan	- Pemahaman guru terhadap PAUD HI yang masih kurang - Sosialisasi dari dinas setempat yang kurang maksimal - Terbatasnya sarana dan prasarana - Keterlibata PAUD	- Kepala sekolah melakukan sosialisasi PAUD HI kepada guru dengan lebih intensif menggunakan cara/metode yang mudah di fahami - Pendekatan dan komunikasi kepada Yayasan terkait kebutuhan sarana dan prasarana lembaga - Mengajukan bantuan melalui Dinas Pendidikan
2	TK Pertiwi Purbosari Merupakan TK swasta dibawah Yayasan Desa yang berada di wilayah pegunungan	Melaksanakan proses PAUD HI yang meliputi 5 aspek yaitu pendidikan, pengasuhan, Kesehatan gizi dan perawatan, kesejahteraan dan perlindungan.	- Melakukan edukasi kepada lembaga (inisiator, inspirator, motivator, informator) - Melakukan pendampingan di lembaga (Inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing) - Melakukan monitoring pelaksanaan di lembaga (korektor, organisator) - Melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga (korektor, organisator) - Melaporkan pelaksanaan PAUD HI di Lembaga kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kab. Temanggung (Mediator)	- Tersedianya sarana dan prasarana - Orang tua murid yang siap bekerjasama - Dukungan dari pihak yayasan dan pemerintah desa - Pendampingan fasilitator	- Pembiayaan yang masih kurang	- Membuat skala prioritas anggaran - Melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada yayasan dan pemerintah desa - Koordinasi dengan walimurid tentang kebutuhan TK yang bisa difikirkan bersama sama
3	TK Bina Kasih II Dlimoyo Merupakan TK swasta dibawah Yayasan Desa yang berada di wilayah	Melaksanakan proses PAUD HI yang meliputi 5 aspek yaitu pendidikan, pengasuhan, Kesehatan gizi dan perawatan, kesejahteraan dan	- Melakukan edukasi kepada lembaga (inisiator, inspirator, motivator, informator) - Melakukan pendampingan di lembaga (Inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing) - Melakukan monitoring pelaksanaan di lembaga (korektor, organisator)	- Bantuan dana dari pemerintah - Penyusunan program yang jelas - Suasana yang aman dan nyaman - Suport dari fasilitator	- Tingkat pemahaman walimurid terhadap PAUD HI yang masih kurang - Pembiayaan yang	- Melakukan sosialisasi PAUD HI yang lebih intensif melalui kegiatan *parent class* - Publikasi kegiatan PAUD HI melalui media social terutama kepada walimurid

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730

	pegunungan	perlindungan.	- Melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga (korektor, organisator) - Melaporkan pelaksanaan PAUD HI di Lembaga kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kab.Temanggung(Mediator)		masih kurang - Kerjasama yang kurang maksimal	- Melakukan pendekatan dan komunikasi kepada Yayasan dan pemerintah desa terkait kekurangan biaya - Berkolaborasi dengan wali murid terkait kebutuhan dana - Mengoptimalkan berbagai bentuk Kerjasama
4	TK Darma Wanita Gondang Winangun Merupakan TK swasta dibawah Yayasan Desa yang berada di wilayah pedesaan	Melaksanakan proses PAUD HI yang meliputi 5 aspek yaitu pendidikan, pengasuhan, Kesehatan gizi dan perawatan, kesejahteraan dan perlindungan.	- Melakukan edukasi kepada lembaga (inisiator, inspirator, motivator, informator) - Melakukan pendampingan di lembaga (Inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing) - Melakukan monitoring pelaksanaan di lembaga (korektor, organisator) - Melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga (korektor, organisator) - Melaporkan pelaksanaan PAUD HI di Lembaga kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kab.Temanggung(Mediator)	- Dukungan Yayasan, masyarakat dan wali murid - Puskesmas - Pemerintah desa	- -Alat peraga yang masih kurang Pembiayaan	- Membuat skala prioritas anggaran - Memasukkan alat peraga di dalam alokasi dana BOP - Melakukan komunikasi dan pendekatan kepada Yayasan/pemerintah desa - Berkolaborasi dengan walim murid terkait kebutuhan dana - Mengajukan bantuan APE melalui Dinas Pendidikan
5	TK Pertiwi Medari Merupakan TK swasta dibawah Yayasan Desa yang berada di wilayah pedesaan	Melaksanakan proses PAUD HI yang meliputi 5 aspek yaitu pendidikan, pengasuhan, Kesehatan gizi dan perawatan, kesejahteraan dan perlindungan.	- Melakukan edukasi kepada lembaga (inisiator, inspirator, motivator, informator) - Melakukan pendampingan di lembaga (Inspirator, motivator, organisator, teladan, pembimbing) - Melakukan monitoring pelaksanaan di lembaga (korektor, organisator) - Melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga (korektor, organisator) - Melaporkan pelaksanaan PAUD HI di Lembaga kepada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kab.Temanggung (Mediator)	- Dukungan Yayasan, masyarakat dan wali murid - Sarana dan prasarana yang mendukung - Bidan desa dan puskesmas - Polsek terdekat - Kepala sekolah dan guru yang kompak	- Pemahaman guru terhadap PAUD HI yang masih perlu di tingkatkan	- Memperkuat pemahaman guru dengan banyak diskusi dan belajar bersama

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5576

Faktor pendukung pelaksanaan PAUD HI berupa bantuan dana dari pemerintah, penyusunan program, kerjasama pihak pihak terkait, suasana yang aman dan nyaman, support dari fasilitator dan lainnya. Sedangkan kendala yang di hadapi diantaranya SDM walimurid yang berbeda beda sehingga tingkat pemahaman terhadap PAUD HI juga berbeda, pembiayaan yang masih kurang serta terkait kerjasama dengan berbagai pihak yang masih kurang maksimal. Hal ini juga terjadi di daerah lain, seperti (Latiana & Utami, 2020) menuliskan dalam penelitiannya bahwa implementasi PAUD HI di Kabupaten Pemalang belum optimal, hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan pemerintah yang masih rendah serta pemahaman pendidik dan kader kesehatan mengenai PAUD HI yang juga masih rendah.

Keberadaan masyarakat sekitar yang sangat baik dan orang tua walimurid yang siap bekerjasama dengan 5 lembaga PAUD HI, sejalan (Gunarti et al., 2023) bahwa hubungan positif ini akan berpengaruh terhadap pola asuh orang tua terhadap anak. Faktor pendukug lainnya keberadaan layanan puskesmas yang dekat, hal ini selaras dengan penelitian (Pratami et al., 2023) bahwa kemitraan antara puskesmas dan posyandu di POS PAUD merupakan model kemitraan yang saling memberikan manfaat dan mencapai tujuan secara optimal. Faktor selanjutnya adalah guru yang ramah dan telaten serta peran kepala sekolah yang maksimal, hal serupa dinyatakan bahwa ada tiga hal pendukung terlaksananya PAUD berkualitas adalah keluarga/orang tua, unit pendidikan serta lembaga kesehatan (Hasbi, 2020). Ketersediaan dana bantuan operasional dari pemerintah, suasana lingkungan yang aman dan menyenangkan, kegiatan sekolah yang terprogram dengan baik serta adanya pendampingan fasilitator PAUD HI secara langsung di lembaga.

Disisi lain masih terdapat hambatan pelaksanaan PAUD HI berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki para pendidik di TK, hal ini sejalan dengan (Adiarti et al., 2017) bahwa efektifitas pelaksanaan PAUD HI yang dilakukan di PAUD Anggrek belum sesuai dikarenakan kualifikasi dan infrastruktur yang masih kurang. Faktor penghambat yang ditemukan lainnya adalah minimnya informasi dari dinas terkait dengan kebijakan PAUD HI (sebelum adanya fasilitator), keterbatasan dana/biaya serta pemahaman pendidik da walimurid terhadap PAUD HI yang perlu ditingkatkan.

Kepala sekolah melakukan berbagai upaya, berdasarkan saran dan masukan dari fasilitator diantaranya melakukan sosialisasi PAUD HI yang lebih intensif kepada wali murid, menguatkan pemahaman PAUD HI kepada guru dengan melakukan sharing/diskusi yang terprogram dan memberikan motivasi/dukungan untuk terus belajar, melakukan perencanaan keuangan sekolah yang lebih terprogram dengan membuat skala prioritas anggaran, berusaha melakukan peningkatan dalam hal komunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama wali murid, yayasan dan pemerintah desa terkait kebutuhan sarana prasarana dan pembiayaan lembaga, misalnya dengan memfasilitasi MOU dengan pihak pihak yang berhubungan dengan PAUD HI seperti puskesmas, polsek, SD terdekat dan lingkungan sekitar. Setiap program yang dilakukan juga berusaha melibatkan dan berkoordinasi dengan walimurid, yayasan dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan (Martsiswati & Suryono, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa selain peran orangtua, pendidik supaya mengoptimalkan perannya kepada anak usia dini untuk berperilaku disiplin, mengadakan hubungan dan bekerja sama dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. hal ini juga selaras yang disampaikan oleh (Sunarsih et al., 2021). Solusi lain yang menjadi alternatif adalahberusaha mengajukan dana bantuan melalui Dinas Pendidikan terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Simpulan

Proses pelaksanaakan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Ngadirejo, dengan pendampingan fasilitator terlaksana dengan baik dalam upaya menerapkan lima aspek pelayanan yaitu aspek pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan. Pelaksanaanya tidak lepas dari fasilitator yang berperan penting dalam pendampingan kepada lembaga sesuai tupoksinya. Peran fasilitator sebagai inisiator,

inspirator, motivator, informator, organisator, korektor, teladan, pembimbing dan mediator dilaksanakan dalam bentuk tupoksi yaitu sebagai educator, pendamping di lembaga, tim monitoring dan evaluasi serta melaporkan pelaksanaan PAUD HI kepada pemerintah. Kepala sekolah dan guru merasa terbantu dengan hadirnya fasilitator yang berdampak positif terhadap peningkatan layanan kualitas lembaga. Proses pendampingan berjalan lancar dan intensif, sebagian kecil lembaga yang merasa belum didampingi secara maksimal karena fasilitator mendampingi lebih dari satu lembaga. Terlaksanya PAUD HI di Kecamatan Ngadirejo didukung oleh beberapa faktor diantaranya dukungan orang tua siswa, masyarakat dan pihak pihak terkait, bantuan dana operasional dari pemerintah, suasana lingkungan yang aman dan menyenangkan, kegiatan sekolah yang terprogram, kepala sekolah dan guru yang siap berkolaborasi serta adanya pendampingan fasilitator PAUD HI secara langsung. Faktor penghambat diantaranya tingkat pemahaman pendidik dan walimurid yang perlu ditingkatkan, keterbatasan sarana dan prasarana serta kebutuhan pembiayaan. Semua lembaga mempunyai semangat yang baik untuk terus maju dan berkembang dalam rangka mewujudkan PAUD yang berkualitas, hal ini dibuktikan dengan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi diantaranya melaksanakan sosialisasi PAUD HI yang lebih intensif kepada walimurid, penguatan dan pemahaman PAUD HI kepada guru, melakukan peningkatan komunikasi dan bekerjasama dengan pihak pihak terkait,untuk mencari solusi terkait dengan pembiayaan dan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan serta selalu semangat dalam belajar dan berkolaborasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Almamater Universitas Negeri Semarang, Pembimbing, kedua orang tua, suami dan anak-anak, Yayasan Al Qudwah, PAUD IT Al Qudwah, IGTKI Kecamatan Ngadirejo dan anggotanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Adiarti, W., Puji Astuti, H., & Sularti Dewanti Handayani, S. (2017). *The Implementation of Holistic Integrative Services in Early Childhood Education (ECE): Perspective on 2013 ECE Curriculum in Indonesian Preschool*. *58*, 292–300. https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.51

Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 137. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.2703

Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5200–5208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599

Bronfenbrenner, U., Morris, P. A. (1998). *The Ecology of Developmental Processes. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.)*. Wiley.

Caingcoy, M. E. (2022). *Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEEP) Research Capability of Teachers: Its Correlates, Determinants and Implications for Continuing Professional Development*. 15–17. https://doi.org/10.32996/jweep

Children, D. E. (2022). *Indonesian Journal of Early Childhood The Effectiveness of Rewarding Through The Economic Token Method to Improve*. *11*(2), 98–106. https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57758

Damaiyanti, Heni;Harapan, Edi;Puspita, Y. (2020). An Evaluation of Holistic Integrative Early Childhood Education in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, *1*. https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/7

Depdiknas. (2003). UU 20 Tahun 2003 Sisdiknas. In *UU 20 Tahun 2003 sisdiknas* (Issue 1, pp. 87–88). Kemendikbud.

Dewi, A. C., Zahraini, D. A., & Sabarini, S. (2013). Desaian Pengembangan Anak Usia Dini

Holistik Integratif PAUD Non Formal (Penelitian *Research and Development* di Pos PAUD Mutiara Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan). *2*(1), 105–126.

Fauzi, Supa'at, & Novikasari, I. (2019). *Holistic-Integrative Education System in an Islamic Kindergarten. Qudus International Journal of Islamic Studies*, *7*(2), 399–414. https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6449

Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2013). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *60*, 418–422.

Gunarti, W., Meilanie, R. S. M., & Marjo, H. K. (2023). *The Impact of Co-Viewing on Attachment Between Parents and Children*. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *17*(1), 31–43. https://doi.org/10.21009/jpud.171.03

Hasbi, M. (2020). *Investing in Quality Early Childhood Education for Quality Indonesian Human Resources*. *454*(Ecep 2019), 10–14. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.002

Intan Rochmawati, N., Ilham Prahesti, S., Kartika Dewi, N., & Komarini, S. (2022). Partnership-Based Integrative Holistic Early Childhood Development Management in Realizing Quality PAUD. *KnE Social Sciences*, *2022*(15), 690–703. https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12487

Ismail, L. R. V. . (2021). Fasilitator dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran (2022nd ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.

Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7163–7172. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970

Jeniawaty, S., & Mairo, Q. K. N. (2022). *The Effect of Spiritual-Based Holistic Integrative Early Childhood Education on Stunting Prevention. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(E), 1548–1555. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.6999

Karta, I. W., Rachmayani, I., & Rasmini, N. W. (2021). *The Influence of Cooperative Learning Through Authentic Assessment-Based Jigsaw on Social Development of Early Childhood. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *10*(4), 633–642. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.34353

Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.

Latiana, L., & Utami, D. (2020). *A Holistic-Integrative Approach to Early Childhood Education Quality Improvement – The Case of Pemalang Regency*. https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290353

Maemunah, S., Fakhruddin, & Rusdarti. (2022). *The Management of Inclusive Early Childhood Education (PAUD) Based on Holistic Integrative. Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, *574*(Iset 2020), 528–534. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.099

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 187. https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif (Tjejep Rohendi Rohidi (ed.)). UI Press.

Mucharomah, R., Mardliyah, S., & Sos, S. (2018). Jurnal Pendidikan Untuk Semua. *2*(2), 8–20.

Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 563–574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730

Oktaviani, D. A., & Dimyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1870–1882. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995

Perencanaan, K., & Nasional, P. (2013). Studi Strategi Pengembangan Anak Usia Dini di Indonesia. Kementerian PPN/BAPPENAS.

Piaget, J. (1983). *Piaget Theory of Cognitive Development* (4th editio). Wiley.

DOI: 10.31004/ obsesi.v7i1.3730
Pratami, A. R., Suminar, T., & Setiawan, D. (2023). Model Kemitraan antara Puskesmas dan Posyandu di Pos PAUD. *7*(4), 5031–5044. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5239

Pratiwi, H., Ismail, M., & Haida, R. N. (2023). *Sexuality Education for Early Childhood: Themes, Methods, and Perceptions of Raudhatul Athfal (RA) Educators. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 35–55. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3786

Rohita, R., Fitria, N., & Nurfadilah, N. (2017). *Implementation of Early Childhood Development Integrative and Holistic (Paud Hi) in Daycare*. *58*, 348–352. https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.60

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Solekhah, H. (2022). *Integrative Holistic Early Childhood Education (IH ECE) in* Indonesia *amidst the COVID 19 Pandemic*. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.912

Sujiono; Yuliyani, N. (2013). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (8th ed.). PT. Indexs. https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555

Sunarsih, T., Ekawati, & Puspitasari, D. (2021). *Health Promotion as Early Holistic-Integrative Childhood Development Efforts*. *34*(Ahms 2020), 238–241. https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.055

Sutama, I. W., & Mumtahanah, I. Al. (2017). *Science Learning in Early Childhood Education*. *118*, 393–398. https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.66

Sutarman, S., Nurhayati, N., Utami, R. D., Idarianty, I., & Akzam, I. (2022). *Implementation of character based integrated holistic education in early childhood education. International Journal of Health Sciences*, *6*(June), 5405–5419. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10923

Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif. *7*(3), 3314–3322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413

Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini *Full Day*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 10. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255

Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., Yaslina, Y., & Elida, E. (2022). *The Implementation of Early Childhood Integrated Holistic Education During the Covid 19 Pandemic on* Ulak Karang *Village,* Indonesia. *Proceedings of the 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, *668*, 77–82. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.017

Yulianto, Lestianingrum D, Utomo A, B. H. (2016). Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(2), 277–294. https://doi.org/10.21009/jpud.102.05

Yuniarto, J., & Khasanah, U. (2014). *Integrative Holistic Development Program in School Integral* Hidayatullah Yaa Bunayya Batang. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies, 3(1), 31-36.* https://doi.org/doi:10.15294/ijeces.v3i1.9473